

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEMA TIGA SUBTEMA SATU
PEMBELAJARAN LIMA PADA SISWA KELAS TIGA SDN SEMBUNG 02
KECAMATAN BANYUPUTIH TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nurul Khafidhoh¹⁾, Ervina Eka Subekti²⁾, Kiswoyo³⁾

DOI : 10.26877/ijes.v%vi%i.19778

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas tiga SDN Sembung 02 tahun 2023/2024. Data yang telah di kumpulkan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan pencatatan & dokumen kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jigsaw learning dapat meningkatkan prestasi belajar tema tiga subtema satu pembelajaran lima pada siswa kelas tiga SDN Sembung 02 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Secara kuantitatif tampak dari perolehan nilai Pada pra siklus terdapat 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 25% dan 12 siswa yang belum tuntas dengan persentase 75%. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 62,125. Kemudian pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dalam pembelajaran persentase 50% dan 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 50%. Untuk nilai rata-rata siswa adalah 68,375. Dan yang terakhir adalah siklus II yang mana terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Terhadap 14 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 87,5% dan 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 12,5%. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa adalah 78,125.

Kata Kunci: prestasi belajar, metode jigsaw learning

History Article

Received 17 November 2024

Approved 22 November 2024

Published 29 November 2024

How to Cite

Khafidhoh, Nurul., Subekti, Ervina Eka & Kiswoyo (2024). Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Tiga Subtema Satu Pembelajaran Lima Pada Siswa Kelas Tiga SDN Sembung 02 Kecamatan Banyuputih Tahun Ajaran 2023/2024. *Ijes*, 4(2), 495-504.

Coessponding Author:

Jl. Cokro Kembang No.17 Desa Mentosari Rt. 01 Rw. 01

Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

E-mail: ¹ nurulkhafidhoh150502@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sekedar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat peraturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan system pendidikan nasionalnya. Kurikulum yang dinamakan sekarang yaitu kurikulum merdeka dan K13 tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu yang dihadapi di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Salah satu metode yang dapat mengatasi fenomena di atas adalah dengan menerapkan metode jigsaw. penulis menemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas tiga SD N Sembung 02 Kecamatan Banyuputih kurang dari tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Kondisi ini diindikasikan dengan hasil ulangan harian yang selalu kurang baik. Sebagian anak belum menguasai materi yang di ajarkan oleh guru. selain itu pengaduan di dalam kelas sering ditemui karena proses belajar mengajar yang terkesan monoton dan membosankan yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan sering membuat keributan di dalam kelas.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswi pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda ada yang menguasai materi lebih cepat dan ada juga yang menguasai materi lebih lambat. Penggunaan metode jigsaw ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, dan juga dapat digunakan untuk semua kelas atau tingkatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan tema tiga subtema satu pembelajaran lima pada siswa kelas tiga SDN Sembung 02. Meskipun di kelas tiga terdapat sejumlah siswa yang memiliki minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan tetapi dalam program ini juga tidak terlepas dari kekurangan. Dari program ini, siswa dikelompokkan ke berbagai siswa superbaik, amat baik, baik, sedang, kurang sampai tidak baik, sehingga nantinya dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Namun, program ini, juga disertai dengan adanya program promosi dan degradasi. Apabila siswa tidak mampu mempertahankan prestasi akademiknya, maka akan turun peringkatnya yang super baik, ke kelas yang sedang bahkan ke kelas paling bawah. Hal inilah yang menyebabkan kurang adanya interaksi di antara siswa yang satu dengan yang lain. Masing-masing dari mereka berusaha mempertahankan prestasi akademiknya agar tidak tergusur ke kelas yang ada di bawahnya. Berpijak dari uraian diatas,

maka penelitian dalam implementasi metode jigsaw ini sangatlah diperlukan, guna memperoleh data dan hasil evaluasi yang akurat dalam pengembangan sekolah.

Untuk itu, penullis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus mendeskripsikan penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul : “Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Tiga Subtema Satu Pembelajaran Lima Pada Siswa Kelas Tiga SDN Sembung 02 Kecamatan Banyuputih Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE

Bentuk penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif naturalistik, istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat-kalimat sehingga bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran kepada guru pada saat mengajar sebagai persiapan dan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw nantinya. Selain observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data proses hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode jigsaw. Dalam hal ini peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas.

Siswa seringkali bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Bicara sendiri sama teman sebangku jadi siswa tidak fokus saat pembelajaran di mulai. Jadi siswa tidak terfokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi pembelajaran kurang efisien. Pembelajaran siswa tidak kondusif.

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas tiga SDN Sembung 02 belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Guna mempersiapkan tindakan maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tiga SDN Sembung 02. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang lebih objektif.

Dari observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar mengajar belum menumbuhkan motivasi belajar siswa, siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan cenderung tidak memperhatikan

penjelasan guru, sehingga pemebelajaran yang dilakukan kurang maksimal, kemudian guru yang tidak menggunakan media pembelajaran selama proses belajar berlangsung.

Proses Penggunaan Metode Jigsaw Learning

- a. Peneliti menyiapkan media gambar yaitu gambar kaca, logam dan karet.
- b. Peneliti memberikan materi tentang kaca, logam dan karet terlebih dahulu sebelum memugaskan anak membentuk kelompok .
- c. Peneliti membagi kelompok 1 kelompok berisi 5-6 anak. Kelompok 1 yaitu kelompok kaca, kelompok 2 yaitu kelompok logam dan kelompok 3 yaitu kelompok karet. Kemudian anak mengikuti intriksi dari pembimbing ata peneliti.
- d. Strategi anggota kelompok mempelajari salah satu bagian informasi yang berbeda dengan bagian informasi anggota lainnya.
- e. Setiap anggota kelompok bergantung pada anggota kelompok yang lainnya untuk mempelajari atau memahami informasi secara utuh.
- f. Setiap anggota kelompok berbagi informasi pada anggota kelompok lain dalam rangka memperoleh informasi secara utuh.
- g. Setiap anggota kelompok menjadi pemilik atau ahli dari informasi sehingga kelompok bertanggungjawab dan menghargai masingmasing anggotanya.
- h. Peneliti mengamati bagaimana siswa bekerja kelompok dengan metode jigsaw tersebut.
- i. Kemudian peneliti membagikan soal ntuk mengetahui apakah berhasil dengan metode jigsaw.

Hasil observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, bertujuan untuk mendapatkan data penggunaan metode jigsaw pada embelajaran tema tiga subtema satu pemebelajaran lima pada kelas tiga SDN Sembung 02

Adapun langkah-;langkah observasi yaitu :

- a. Melakukan wawancara terhadap guru kelas III dan siswa-siswi kelas III dengan mengetahui implementasi metode jigsaw learning dalam meningkatkan prestasi belajar tema tiga subtema satu pembelajaran lima kelas tiga SDN Sembung 02
- b. Melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa SDN Sembung 02 sudah melakukan metode jigsaw untuk melaksanakan pembelajaran supaya lebih efektif.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan interaksi tanta jawab terhadap guru dan mendapat data secara interaktif.

Analisis dan Pembahasan

Dari hasil observasi sebelum tindakan, siswa secara perorangan dalam mengikuti pembelajaran masih dianggap belum memuaskan, karena dilihat dari hasil belajar siswa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharapkan yaitu 65, yakni 4 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas dari banyak siswa 16 anak.

Dapat dilihat bahawa keberhasilan pra siklus siswa SDN Sembung 02 kelas tiga didapatkan hasil siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 4 dan 12 siswa berada di bawah KKM. Sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar dengan dihitung menggunakan rumus hanya mencapai 25%.

Hasil Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tema tiga (benda di sekitarku) subtema satu (aneka benda di sekitarku) pembelajaran lima guru menjelaskan materi terkait dengan benda disekitar guru memberikan contoh gambar benda disekitarku yaitu kaca, logam dan karet pada lembar kertas yang sudah disediakan. Setelah meberikan penjelasan, guru memberikan kuis kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dari 16 siswa yang mengikuti kuis , 8 siswa berhasil menjawab kuis dengan hasil nilai rata-rata, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi Benda Disekitar Ku (logam, kaca dan karet). Namun terdapat 8 siswa lainnya yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami konsep belajar tersebut. Kemudian dicatat hasil observasi siklus 1.

Hasil post tes siklus 1 mengalami peningkatan dari hasil pra siklus, yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 dan 8 siswa belum tuntas dengan rata-rata kelas 68,375. Sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar dengan dihitung siswa mencapai ketuntasan 50% dari pra siklus 25% menjadi 50%.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa dari 16 siswa terdapat 8 siswa (50%) yang tuntas dan 8 siswa (50%) belum tuntas,dengan nilai rata-rata 68,375. Tentunya dalam hal ini ketuntasan klasikal masih belum tercapai. Sebagaimana menurut Trianto, (2009:241) yaitu suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Kegagalan ynag terjadi pada siklus 1 membuat guru perlu memperhatikan dengan lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, serta mencari cara untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada siklus berikutnya, guru dapat melakukan penyesuaian dan memperbaiki media pembelajaran, memberikan metode yang lebih tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan semua siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terkait materi Benda Disekitar Ku.

Hasil siklus 2

Penelitian pada siklus 2 dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menggunakan metode jigsaw. Guru menjelaskan materi Benda Disekitar Ku (logam, kaca dan karet) sesuai denganyang terdapat dalam buku siswa dan buku guru, namun kali ini menggunakan metode jigsaw berbantu media gambar tidak menggunakan metode ceramah. Untuk membantu siswa memahami materi dengan baik, disini siswa diajak belajar dan memahami materi dengan mandiri kemudian siswa dibagi tiga kelompok kelompok logam, kelompok kaca dan kelompok karet, setiap kelompok satu siswa menerangkan kelompok lain setelah mendapat penjelasan dari kelompok lain siswa akan di beri kuis lagi. Dari hasil evaluasi ini, terlihat 14 siswa berhasil menjawab kuis dengan hasil nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tematik yang berisi materi Benda Disekitar Ku. Hasil belajar siswa siklus 2 didapatkan hasil belajar yang dapat di nyatakan berhasil.

Dapat dilihat bahwa keberhasilan siklus 2 siswa kelas tiga SDN Sembung 02 memperoleh nilai diatas rata-rata KKM sebanyak 14 siswa dan 2 siswa berada dibawah KKM dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5%.

Dalam hal ini hasil belajar pada siklus 2 sudah lebih dari ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5%. Untuk itu tidak perlu mengadakan tindak lanjut dengan memberikan perbaikan kepada siswa. dalam arti lain siklus dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil nilai post test pada siswa kelas tiga SDN Sembung 02, dapat diketahui bahwa penerapan media pemebelajaran metode jigsaw dalam pemebelajaran Tematik terkait materi Benda Disekitar Kumampu meningkatkan hasil belajar siswa. hasil tersebut dapat diketahui dari meningkatnya pencapaian KKM dari dua siklus. Berikut merupakan data nilai rata-rata per siklus.

Tabel 4.6

Hasil observasi nilai rata-rata per siklus

SIKLUS	NILAI RATA-RATA
PRA SIKLUS	62,125
SIKLUS 1	68,375
SIKLUS 2	78,125

Dalam penelitian hasil menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran jigsaw berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap pemebelajaran tematik. Pemilihan media pemebelajaran tematik karena metode jigsaw cocok untuk memecahkan masalah dalam pemebelajaran tematik karena metode jigsaw juga melatih kesabahan siswa, rasa ingin tahu siswa, rasa sosialisme siswa yang tinggi dengan temannya dan keberanian siswa untuk menjelaskan materi yang di peroleh dari kelompok lain. Menurut Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2009), model pembelajaran jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa merasa bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan, hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2015) "bahwa belajar adalah yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial"

Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas tiga SDN Sembung 02 bahwa dalam setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran Pra siklus guru belum memberikan media pembelajaran ataupun metode yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi. Sehingga hanya 4 siswa yang dapat tuntas dalam pembelajaran. Kemudian penelitian pada siklus 1 masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, pada siklus ini guru memberikan media gambar sebagai penunjang pembelajaran. Namun metode yang digunakan belum signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu dilanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan metode jigsaw dan media gambar. Siswa terlihat antusias dapat menjelaskan materi yang sudah dijelaskan oleh teman beda kelompok kemudian dijabarkan kepada kelompoknya sendiri. Sehingga siswa yang tuntas pada siklus 2 terdapat 14 siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar dengan menggunakan metode jigsaw dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sembung 02 pada tema tiga subtema 1 pembelajaran lima materi Benda Sekitar Ku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw pada tema tiga subtema satu pembelajaran lima materi Benda disekitar ku siswa kelas tiga SDN Sembung 02 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam peningkatan belajar siswa kelas III SDN Sembung 02 memberikan dampak positif karena menggunakan metode jigsaw anak menjadikan anak menjadi aktif dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa teman lebih efektif dibandingkan menggunakan metode ceramah yang anak hanya mendengarkan saja

Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus terdapat 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 25% dan 12 siswa yang belum tuntas dengan presentase 75%. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 62,125. Kemudian pada siklus 1 terdapat 8 siswa yang tuntas dalam pembelajaran presentase 50% dan 8 siswa yang belum tuntas dengan presentase 50%. Untuk nilai rata-rata siswa adalah 68,375. Dan yang terakhir adalah siklus II yang mana terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Terhadap 14 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 87,5% dan 2 siswa yang belum tuntas dengan presentase 12,5%. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa adalah 78,125.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian. *Selayang Pandang Sekolah Berwawasan Unggulan*. <http://smputama.tripod.com/>. diakses tanggal 10 Juni 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Fitri, Rahimi. 2020. *Pemrograman Basis Data Menggunakan Mysql*. Banjarmasin: Poliban Pres

Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995.

Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods. Third Edition*. California: Sage Publications

Pujianasari, Ria. *Keefektifan Pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam siswa kelas IV sdn Gugus Dewi Sartika*. Semarang. Unnes 2016

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.

Silberman, Melvin L. *Active Learning; 101 Cara belajar Siswa Aktif*. Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Dan Nusamedia. 2004.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta: 2003.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terj. Lita. Bandung: Nusa Media. 2009.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005. _____.

Sunarto. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses Tanggal 5 Juni 2010.

Sutrisno, Sa'ad Konaah, Intan Indayati, *Jurnal penelitian dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Semarang: UPGRIS 2019

Tafsir, Abdul Ghofur. *Cooperatif Learning*. <http://abdulghofurtafsir.blogspot.com>, diakses tanggal 16 Mei 2010.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara. 1984.

Trianto.(2009) *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PrenadaMedia Grup

Zainudin. *Pedoman Dan Materi Pendidikan DanLatihan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang. 2009